

Perancangan Tas Untuk Membawa Perlengkapan Bayi Usia 0-1 Tahun Berbahan Benang Polycherry fruit Dengan Teknik Rajutan

Salsabila Hermalia Putri¹, Edi Setiadi Putra,² dan Dedy Ismail ³

¹Program Studi Desain Produk, Institut Teknologi Nasional Bandung

²Program Studi Desain Produk, Institut Teknologi Nasional Bandung

³Program Studi Desain Produk, Institut Teknologi Nasional Bandung

sabilahp14@mhs.itenas.ac.id, edsetia@itenas.ac.id, ismail@itenas.ac.id

ABSTRAK

Tas merupakan sebuah kemasan atau wadah berbentuk persegi ataupun sebagainya biasanya bertali, dipakai untuk menaruh, menyimpan atau membawa sesuatu. Tas juga merupakan barang yang wajib digunakan oleh semua kalangan sebagai pelengkap *fashion*. Dengan semakin meningkatnya tingkat pernikahan dan banyaknya keluarga yang memiliki bayi sehingga angka kelahiran dan populasi juga semakin meningkat, tas pun digunakan oleh ibu dari sang bayi tidak hanya untuk pelengkap *fashion* saja, tetapi sebagai kebutuhan untuk membawa keperluan sang bayi. Perlengkapan pendukung saat beraktivitas juga harus sangat diperhatikan oleh orang tua, termasuk dalam mengenalkan lingkungannya baik melalui sebuah perjalanan, traveling, mengunjungi keluarga dan orang sekitar lainnya, sehingga dalam perjalanan tersebut perlu membawa perlengkapan bayi dan membutuhkan penyimpanan yang dapat menampung perlengkapan kebutuhan dari sang bayi. Tujuan penelitian ini agar menghasilkan sebuah produk tas untuk membawa perlengkapan bayi yang memiliki banyak ruang kompartemen kecil sehingga membantu user mendapatkan kemudahan ketika membawa, menyimpan serta mencari produk perlengkapan bayi yang ada di dalam tas. Penelitian ini memiliki kebaruan dalam hal material benang *polycherry fruit* terlihat kuat dan lebih unik karena masih jarang digunakan untuk membuat produk tas perlengkapan bayi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metodologi *Design Thinking*.

Kata Kunci: tas, bayi, perlengkapan

ABSTRACT

A bag is a package or container in the form of a square or something, usually strapped, used to store, store or carry something. A bag is also an item that must be used by all groups as a fashion complement. With the increasing rate of marriage and the number of families having babies so that the birth rate and population are also increasing, bags are used by the mothers of the babies not only to complement fashion, but as a necessity to carry the baby's needs. Supporting equipment during activities must also be paid close attention to by parents, including introducing their environment either through a trip, traveling, visiting family and other people around, so that during the trip you need to bring baby equipment and require storage that can accommodate the equipment needed by the baby. The purpose of this research is to produce a product bag for carrying baby equipment that has lots of small compartments so that it helps users get convenience when carrying, storing and searching for baby equipment products in the bag. This research has a novelty in terms of polycherry fruit thread material that looks stronger and more unique because it is still rarely used to make baby gear bag products. In this study the authors used the Design Thinking methodology.

Keywords: bag, baby, equipment

1. PENDAHULUAN

Kebutuhan hidup seorang manusia pastinya selalu berkembang karena tuntutan zaman dan semakin meningkatnya juga pendapatan. Pendapatan merupakan sebuah faktor utama yang berperan sehingga menimbulkan gaya hidup. Dalam kehidupan sehari-hari manusia juga perlu memenuhi kebutuhan rumah, pendidikan, kesehatan, pakaian, dan tidak terkecuali perlengkapan *fashion* serta lain sebagainya (Hardiyanti, n.d.). Gaya hidup manusia juga tidak terlepas dari hal-hal untuk kesenangan dan termasuk kedalam sebuah pola perilaku konsumtif. Gaya hidup konsumtif merupakan gambaran pola hidup seseorang yang hanya dikendalikan dan didorong oleh keinginan untuk memenuhi kesenangan semata saja. Beberapa produk yang masuk kedalam gaya hidup konsumtif biasanya adalah pakaian, sepatu, aksesoris tas dan lain lain (*Apa Itu Gaya Hidup Konsumtif dan Contohnya - Pintu Blog*, n.d.).

Berkembangnya dunia *fashion* juga menjadi salah satu bagian dari gaya hidup untuk semua kalangan. Salah satu produknya adalah tas. Tas merupakan sebuah alat yang diciptakan dengan tujuan mempermudah manusia sebagai penggunaanya dalam membawa beberapa barang untuk kebutuhannya secara bersamaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan tas sebagai kemasan atau wadah dengan bentuk persegi atau lain sebagainya. Memiliki tali, digunakan untuk meletakkan, menyimpan, dan membawa sesuatu (Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga, 2001, hal 1146). Tas juga merupakan barang yang sering digunakan oleh semua orang. Dengan meningkatnya tingkat pernikahan dan banyaknya keluarga yang memiliki bayi sehingga angka kelahiran dan populasi juga semakin meningkat, dari hasil observasi menunjukkan bahwa ibu dari sang bayi membutuhkan tas yang dapat mengorganisasi kebutuhan orangtua secara baik, hal ini ditunjukkan orang tua bayi masih banyak membawa tas berdasarkan jenis barang yang dibawa.



Gambar 1 Perlengkapan Bayi yang Dibawa Orang Tua (sumber: pinterest)

Perlengkapan pendukung untuk kenyamanan bayi saat beraktivitas juga harus sangat diperhatikan oleh orang tua, termasuk perkembangan anak usia 0-1 tahun yang nampak dan dapat distimulasi salah satunya aspek perkembangan bahasa diantaranya, memberikan reaksi melalui komunikasi non verbal kepada orang tua dan orang terdekatnya (Palupi et al., 2023), sehingga dalam mengenalkan lingkungannya baik melalui sebuah perjalanan, traveling ataupun mengunjungi keluarga, dan orang sekitar lainnya. Sehingga dalam perjalanan tersebut perlu membawa perlengkapan bayi dan membutuhkan penyimpanan yang dapat menampung kebutuhan sang bayi (Hasanah, n.d.).



Gambar 2 Dokumentasi Kegiatan Orang Tua Bayi Menggendong Bayi (sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis)

Pada saat membawa sang bayi keluar rumah pun harus melihat terlebih dahulu umur bayi dan kesehatannya, dikarenakan untuk saran dari dokter anak pun menyarankan bahwa sang bayi aman dibawa keluar rumah pada usia 3-4 bulan, jika dibawah dari umur tersebut sangat rentan tertular atau terkena penyakit. Tetapi setelah melakukan analisis dan wawancara dengan beberapa keluarga muda banyaknya juga orang tua yang membawa sang bayi sekedar untuk kontrol kerumah sakit pada setiap bulannya, ataupun bepergian jauh dengan usia dibawah 3-4 bulan, walaupun dokter juga membolehkan membawa bayi tersebut ketika dibawah usia yang disarankan, tetapi pastinya tetap harus mendapatkan vaksin agar lebih aman dan terkontrol kesehatannya.



Gambar 3 Dokumentasi Orang Tua Membawa Bayi Menggunakan Stroller (sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis)

Setelah usia serta kesehatan dirasa aman membawa sang bayi keluar untuk berkegiatan, biasanya user berkunjung kerumah sanak saudara ataupun jalan-jalan, namun kegiatan yang paling sering dilakukan dari hasil wawancara serta analisis adalah membawa berjalan jalan, ketaman, mall ataupun tempat lainnya yang biasanya dengan durasi bepergian 2-6 jam.



Gambar 4 Dokumentasi Jenis Tas koper dan Perlengkapan Bayi Yang Dipakai Oleh Narasumber (sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis)

Banyaknya juga yang dirasakan oleh ibu dari sang bayi ketika membawa perlengkapan bayi ketika bepergian, yaitu menjadi tertumpuk tumpuk dan kesulitan mengambil kembali ketika membutuhkan produk bayi tersebut dan bahkan menjadi lupa dimana letak produk yang disimpan tersebut didalam tas. Hasil dari beberapa wawancara dan analisis masih banyaknya ibu dari sang bayi yang memakai tas untuk membawa keperluan bayi menggunakan tas yang tidak sesuai dengan fungsinya salah satunya menggunakan koper sehingga menimbulkan permasalahan-permasalahan yang saat ini dirasakan. permasalahan diatas menjadi sebuah potensi bagi penulis untuk mengkaji lebih dalam lagi mengembangkan desain tas dalam sistem pengorganisasian barang-barangsesuai dengan kebutuhan sang bayi.

METODE



Gambar 5 Metode Design Thinking (sumber: Internet)

Pada penelitian ini menggunakan metode design thinking merupakan proses berulang dimana kita berusaha memahami pengguna, menantang asumsi, dan mendefinisikan kembali masalah dalam upaya mengidentifikasi strategi dan solusi alternatif yang mungkin tidak langsung terlihat dengan tingkat awal pemahaman kita (Utomo & Setiawan, 2022) dan tahapan yang dilakukan yaitu *Empathize, Define, Ideate, Prototype, dan Test*.

- *Empathize* : Memahami kegiatan yang dilakukan serta barang-barang yang dibawa oleh keluarga muda ketika beraktifitas diluar rumah dengan membawa bayi usia 0-1 tahun menganalisis kegiatan pada saat ibu dari sang bayi memenuhi kebutuhan seperti bayi menangis karna haus, mengganti popok bayi, dan keperluan lainnya.
- *Define* :Mengumpulkan informasi yang yang diperoleh dari kegiatan keluarga muda yang sudah memiliki anak melalui teknik wawancara dan menyebarkan kuesioner, pada tahapan ini penulis menemukan sebuah kriteria desain, batasan desain serta tujuan berdasarkan data yang telah dikumpulkan.
- *Ideate*: Pada tahapan ini penulis memecahkan sebuah masalah dengan membuat beberapa desain tas

backpack yang memiliki banyak partisi berukuran kecil untuk produk perlengkapan bayi yang dibawa dan melakukan beberapa eksperimen dengan material untuk mengetahui pengaruh berdasarkan barang yang dibawa

- *Prototype* : Setelah solusi dan masalah terselesaikan selanjutnya membuat desain yang sudah terpilih untuk diujikan prototype produk dan di diskusikan untuk kembali di analisis apakah produk sudah cukup baik atau belum.
- *Test* : Menguji kembali prototype ransel yang sebelumnya sudah di perbaiki kepada para penggunanya langsung agar produk lebih nyaman dan sesuai dengan kebutuhan user

DISKUSI

Aspek pengguna

Target utama pengguna yaitu keluarga muda dan orang tua yang memiliki bayi berusia 0-1 tahun yang sering melakukan kegiatan bepergian jalan jalan dengan waktu yang tidak lama. Pengguna juga sering menggunakan tas dengan bentuk *backpack* karena pemakaian tas model ini sangat mudah digunakan.

Aspek fungsi

Dalam perancangan produk ini memiliki bentuk jenis Tas Ransel atau *backpack*, sebuah wadah yang digunakan di punggung dan dilindungi oleh dua tali yang memanjang vertikal melalui bahu. Tas ransel digunakan untuk memudahkan pengguna dalam membawa barang sesuai kebutuhan (Kencana et al., n.d.). Produk ini juga memiliki fungsi untuk mengakomodir seorang keluarga membawa perlengkapan bayi agar lebih mudah, aman dan nyaman bagi orang tua ataupun sang bayi dalam memenuhi kebutuhan ketika bepergian dengan terdapat lebih banyak kompartemen kompartemen kecil sehingga lebih mudah mengingat letak perlengkapan bayi tersimpan dan tertata lebih rapih tanpa tertumpuk tumpak dengan perlengkapan bayi lainnya..

Salah satu fitur yang banyak difavoritkan oleh ibu pada *diaper bag* berbentuk ransel adalah *backside zip* atau akses di bagian belakang tas. Fungsi bukaan ini adalah untuk memudahkan ibu mengambil barang yang terletak di bagian dasar ransel. Ibu pun tidak perlu membuka ritsleting utama dan mengeluarkan tumpukan bagian atas.(9 *Kriteria Penting Saat Memilih Tas Perlengkapan Bayi*, 2019)

Aspek produksi

Pada tahap produksi membuat rajutan dan pola tas rajutan manual menggunakan dengan menggunakan alat hakpen untuk merajut setiap bagian tas dan untuk pada bagian dalam pelapis tas dijahit menggunakan manual menggunakan jarum jahit.

Aspek teknik

Dalam tahap teknik pembuatan produk ini menggunakan teknik merajut *crochet*. Teknik *crochet* adalah teknik yang digunakan dalam membentuk atau menciptakan struktur kain sekaligus membentuk motif dari struktur kain tersebut dengan menggunakan jarum yang salah satu ujungnya mengait dan dalam teknik atau cara pembuatannya menggunakan teknik yang disebut teknik selip dan tusuk tangkai yang menjadi dasar kaitan (Alawiyah & Puspitasari, n.d.)

Aspek material

Eksperimentasi material

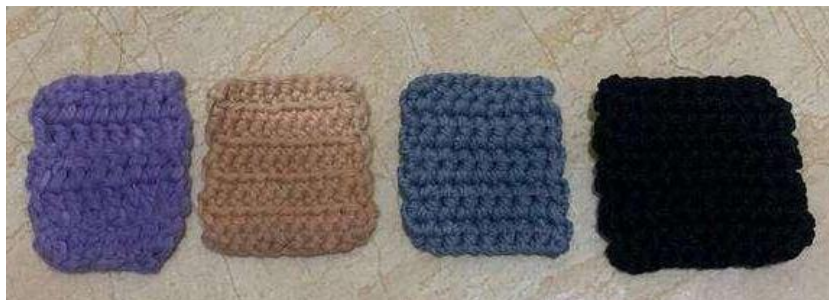
Eksperimen ini saya lakukan pada beberapa jenis benang yang sangat umum dan cocok digunakan untuk membuat tas yaitu benang katun bali, benang *polychery fruit* menggunakan beberapa jenis warna yang berbeda, dengan meneteskan beberapa produk cair bayi seperti minyak telon dengan tujuan melihat daya serap dan perubahan warna jika terkena tetesan produk cair tersebut.

Untuk material benang katun bali berbahan dasar campuran serat kapas dan *polyester*, benang ini juga memiliki karakteristik lebih mengkilat dan halus jika dibandingkan dengan benang katun biasa dan benang katun bali sedikit kaku (link et al., 2013), dan sedangkan material benang *polychery fruit* karakteristik tidak mudah berbulu, kuat, kaku, kokoh, tidak mudah lentur, tidak mudah menyerap air (v29+ *Macam Macam Benang Rajut Beserta Karakter Dan Kegunaannya* – Padukata.Com, 2020)



Gambar 5 Dokumentasi Eksperimen Merajut (sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis)

Material benang katun bali dan polychery fruit di beri tetesan minyak telon dengan jumlah tetesan yang sama.



Gambar 6 Dokumentasi Eksperimen Merajut (sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis)

Setelah beberapa menit terlihat dari benang jenis katun bali lebih mudah menyerap dan terlihat lebih menyebar bekas tetesan minyak telon tersebut sedangkan pada benang *polychery* tidak begitu terlihat dan tidak menyebar.

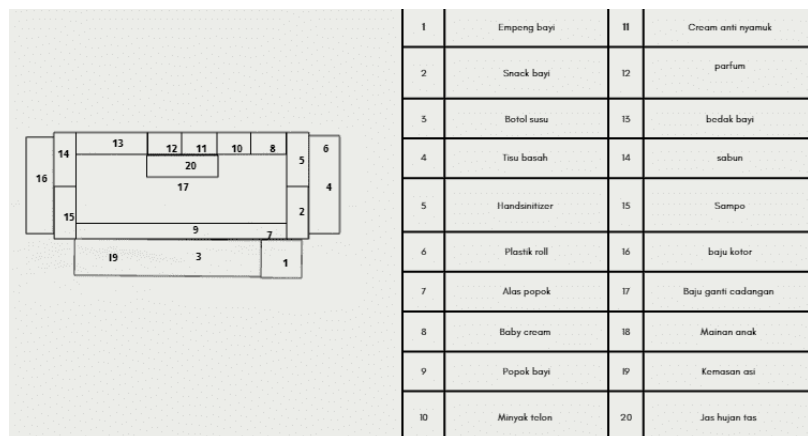


Gambar 7 Dokumentasi Eksperimen Merajut (sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis)

Pada eksperimen selanjutnya terlihat material katun bali lebih mudah berbulu jika terkena gesekan dengan benda lain sedangkan material polychery fruit tidak berbulu

Sehingga material yang digunakan dalam produk ini menggunakan material benang jenis polychery fruit dengan karakteristik tidak mudah berbulu, kuat, kokoh, tidak mudah lentur, tidak mudah menyerap air. Sehingga material ini sangat cocok tidak akan mudah kotor bila terkena tetesan dari produk-produk yang dibutuhkan oleh bayi. Material ini juga tidak muah berbulu sehingga serabut tersebut tidak mudah terhirup oleh bayi sehingga lebih aman ketika digunakan oleh orang tua bayi tersebut.

Studi konfigurasi



Gambar 8 Dokumentasi konfigurasi (sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis)

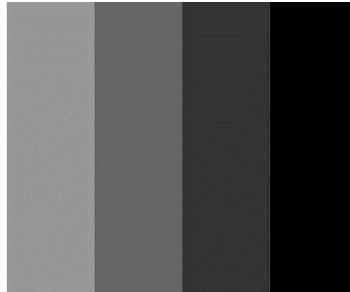
Konfigurasi pada tas menyesuaikan dengan produk yang selalu dibawa oleh user ketika bepergian atau berkegiatan keluar rumah

Nilai kebaruan

Nilai kebaruan pada produk ini terdapat dari material benang *polycherry fruit* yang masih jarang digunakan dalam membuat produk tas untuk membawa perlengkapan bayi dan pada tas ini lebih banyak terdapat *space* untuk produk bayi yang berukuran kecil ataupun besar, sehingga pada saat disimpan lebih rapih, tertata dan pada saat mengambil barang tersebut lebih mudah tanpa tertumpuk satu sama lain ketika tas digunakan untuk berkegiatan jalan jalan bersama sang bayi menggunakan tas tersebut.

Konsep desain

Monochrome



Gambar 9 Warna Pallet Monochrome (sumber: Pinterest)

Monokrom sendiri diambil dari bahasa Yunani *'monochromos'* yang memiliki arti hanya satu warna. Itulah kenapa objek atau gambar bisa disebut monokrom ketika mereka hanya memiliki satu warna dalam gradasi yang berbeda. Namun, perpaduan hitam putih dan warna berskala abu-abu memang biasanya disebut dengan warna monokrom yang bersifat netral.



Gambar 10 Contoh Outfit Warna Monochrome Yang Banyak Digunakan User (sumber: Pinterest)

Warna monokrom ini juga banyak diminati karena kesannya yang elegan dan simpel, dalam dunia fashion selalu menjadi perhatian karena warna monokrom ini tidak pernah habis dimakan oleh waktu. Warna monokrom juga sangat cocok digunakan pada saat kegiatan atau acara apapun karena warna yang bersifat netra (*Contoh Warna Monokrom dan Cara Membuat Palletnya - Sekolah Desain, 2021*). Oleh karena itu warna yang dipilih untuk diterapkan pada tas ini yaitu hitam dan abu-abu.

Alternatif desain



Gambar 11 Pembuatan Sketsa Alternatif Bentuk Tas(sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis)

Alternatif desain disesuaikan dengan beberapa konfigurasi pada bagian dalam tas

Final desain



Gambar 12 Final Design Tas(sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis)

Prototyping



Gambar 13 Hasil Prototyping (sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis)



Gambar 14 Percobaan Pemakaian Prototyping Oleh User (sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis)



Gambar 12 Percobaan Pemakaian Prototyping Oleh User(sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis)

KESIMPULAN

Dalam hasil perancangan ini yang dihasilkan pada produk *diaperbag* yang memiliki bentuk *backpack* berfungsi untuk membawa perlengkapan bayi dengan usia 0-1 tahun dengan kegiatan diluar rumah kebaruan yang dihasilkan pada produk ini adalah menggunakan material benang *polycherry* dengan sistem rajut yang masih jarang sekali di pakai menjadi pilihan untuk *diaper bag*, produk ini juga memiliki beberapa akses untuk meletakkan

dan mengambil barang dengan mudah karena banyaknya jalur resleting, dalam penelitian ini juga menghasilkan beberapa alternatif bentuk tas dengan menyesuaikan jumlah produk atau perlengkapan yang dibawa serta kegiatan yang dilakukan oleh ibu dari bayi tersebut. Tetapi produk ini terdapat sebuah hambatan yaitu lebih berat karena sifat bahan rajutan memang lebih berat jika dijadikan produk, terlepas dari bobot material tersebut, produk ini juga dapat menunjang atau memenuhi kebutuhan user untuk melakukan kegiatan dan membawa perlengkapan bayi diluar rumah dengan jangka waktu 2-6 jam.

Produk ini kedepannya masih memerlukan pemilihan kembali material yang lebih sesuai oleh penulis dandengan material kokoh, ringan, kuat agar kegiatan yang dilakukan agar lebih nyaman dan sesuai dengan aktivitas user tanpa mengalami keluhan.

Ucapan terimakasih

Dalam pelaksanaan penelitian ini juga terdapat sebuah dukungan serta sebuah bantuan dari beberapa pihak dan orang-orang terdekat. Maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Edi Setiadi P, M.Ds selaku Dosen pembimbing
2. Dr. Hani Hilda Kartika, SpA selaku dokter anak dan konsultan
3. Sarah Nur hawa selaku narasumber user untuk melengkapi data

DAFTAR PUSTAKA

- [1] 9 Kriteria Penting Saat Memilih Tas Perlengkapan Bayi. (2019, July 30). Ibupedia. <https://www.ibupedia.com/artikel/kelahiran/9-kriteria-penting-saat-memilih-tas-perlengkapan-bayi>
- [2] Alawiyah, M., & Puspitasari, C. (n.d.). Eksplorasi Teknik Crochet dengan Inspirasi Bunga Patrakomala.
- [3] Apa Itu Gaya Hidup Konsumtif dan Contohnya—Pintu Blog. (n.d.). Retrieved Mei 13, 2023, from <https://pintu.co.id/blog/apa-itu-gaya-hidup-konsumtif-dan-contohnya>
- [4] Arti kata tas—Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. (n.d.). Retrieved July 13, 2023, from <https://kbbi.web.id/tas>
- [5] Contoh Warna Monokrom dan Cara Membuat Palletnya—Sekolah Desain. (2021, October 15). <https://blog.sekolahdesain.id/contoh-warna-monokrom/>
- [6] Hardiyanti, T. D. (n.d.). Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Syarat Akademik Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Program Studi Ekonomi Islam.
- [7] Hasanah, P. M. (n.d.). PERANCANGAN TAS PERLENGKAPAN BAYI & ALAT GENDONG BAYI UNTUK TRAVELING.
- [8] Kencana, D. D. A., Herlambang, Y., & Nurhidayat, M. (n.d.). PERANCANGAN TAS BACKPACK UNTUK KEBUTUHAN PENGGUNA SEPEDA BIKE TO WORK.
- [9] link, G., Facebook, Twitter, Pinterest, Email, & Apps, O. (2013, May 24). Karakteristik Benang Rajut. <https://www.laleh-crochet.com/2013/05/karakteristik-benang-rajut.html>
- [10] Palupi, D. I., Lesmana, D. E., Farista, D., Yusnita, E., & Rahmani, E. (2023). Usulan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 0-1 Tahun. 4.

- [11] Tas, Kebutuhan atau Sekadar Penampilan? - Radar Mojokerto. (n.d.). Retrieved Juni 3, 2023, from <https://radarmojokerto.jawapos.com/nasional/82997583/tas-kebutuhan-atau-sekadar-penampilan>
- [12] V29+ Macam Macam Benang Rajut Beserta Karakter dan Kegunaannya – Padukata.com. (2020, January 19). <https://padukata.com/2020/01/macam-macam-benang-rajut/>
- [13] Utomo, A. M. F., & Setiawan, S. (2022). Mainan Edukasi untuk Kegiatan Edukasi Hemat Energi “Earth Hour Bandung.” Jurnal Desain Indonesia., 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.52265/jdi.v4i1.152>